

Smartlink Dollar Managed Fund

Juni 2013


BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ (USD)
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang dolar.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dollar Amerika.

KINERJA PORTOFOLIO
Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir	-2.49%
Bulan Tertinggi	9.61% Dec-08
Bulan Terendah	-10.66% Oct-08

Rincian Portofolio

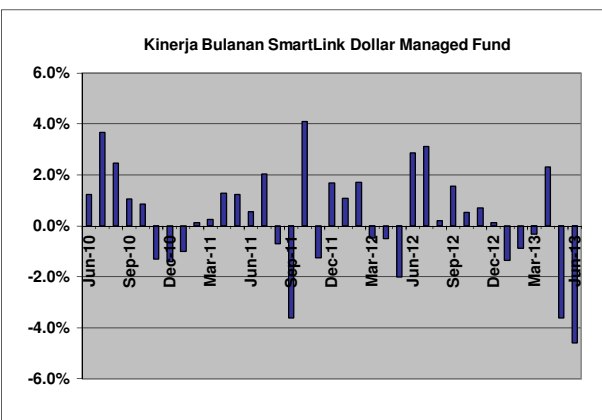
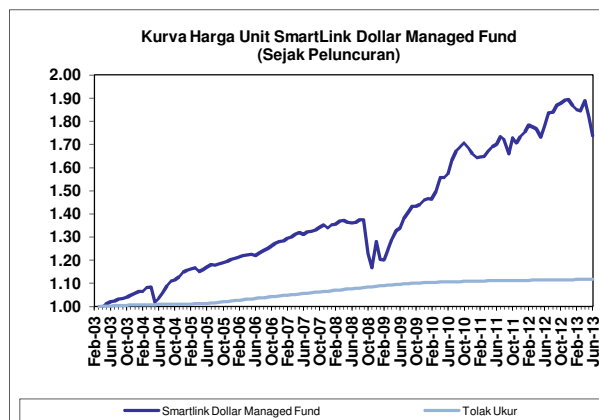
Obligasi Korporasi	34.94%
Obligasi Pemerintah	55.21%
Kas/Deposito	9.85%

Lima Besar Obligasi

Pertamina USD	9.56%
Indon 2019	8.92%
Indon 2016	7.30%
Indon 2017	7.27%
Indon 2015	7.00%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	-4.61%	-5.93%	-8.35%	-2.49%	10.19%	-8.35%	73.55%
Tolak Ukur*	0.05%	0.10%	0.18%	0.34%	1.04%	0.18%	11.81%

*Rata-rata Deposito 1 Bulan pada Bank BNI, BCA dan Citibank


INFORMASI LAIN

Total Dana (Juta USD)	USD 31.125
Kategori Investasi	: Investor Moderat
Tanggal Peluncuran	: 07 April 2003
Mata Uang	: US Dollar
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian
Harga per unit (Per 28 Juni 2013)	Beli 1.6488 Jual 1.7355
Rentang Harga Jual-Beli	: 5.00%
Biaya Manajemen	: 1.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Inflasi meningkat tahunan 5.9%, bulanan 1.03% di bulan Juni 2013 (vs konsensus tahunan 6.02%, bulanan 1.09%), dari 5.5% di bulan Mei, disebabkan oleh efek dari meningkatnya harga bahan bakar bersubsidi. Inflasi inti relatif stabil pada 3.98% tahunan (vs konsensus 4.13%) dari 3.99% tahunan di bulan Mei. Pemerintah memutuskan untuk meningkatkan harga bahan bakar bersubsidi baik untuk premium (dari Rp.4,500 menjadi Rp.6,500 per liter) maupun diesel (dari Rp.4,500 menjadi Rp.5,500 per liter), efektif berlaku pada tanggal 22 Juni 2013. Pemerintah akan mengalokasikan dana sebesar Rp.29.4 Triliun untuk mengantisipasi dampak negatif dari kenaikan harga bahan bakar tersebut dimana jumlah tersebut sudah termasuk bantuan langsung tunai kepada masyarakat miskin sebesar Rp.9.3 Triliun. Pada pertemuan Dewan Gubernur 13 Juni 2013, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi 6.00%, dimana dua hari sebelumnya meningkatkan tingkat suku bunga antar bank sebesar 25bps menjadi 4.25%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.27% menjadi Rp.10,004 di akhir bulan Juni dibandingkan bulan sebelumnya Rp.9,877. Neraca perdagangan kembali mengalami defisit di bulan Mei, yakni sebesar -0.59 miliar Dollar AS, membaik dibandingkan defisit -1.61 miliar Dollar AS di bulan April. Ekspor meningkat bulanan 8.90%, sedangkan impor meningkat bulanan 1.22%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar ditutup meningkat disepanjang kurva selama bulan Juni disebabkan rencana pemerintah untuk menerbitkan obligasi global di semester kedua 2013 untuk bisa menutup defisit anggaran, dan berita bahwa ada kemungkinan bagi lembaga Fed Amerika Serikat untuk mengurangi program pembelian kembali obligasi yang menyebabkan yield obligasi pemerintah AS meningkat tajam. Direktur Federal Reserve Ben S. Bernanke menyatakan bahwa bank sentral AS berencana untuk mengurangi program pembelian kembali obligasi tahun ini dan mengakhiri sepenuhnya dana stimulus pada pertengahan 2014, jika ekonomi AS mempertahankan perbaikannya. Adanya krisis likuiditas di China turut meningkatkan risk aversion. Dimana memicu suku bunga antar bank di China meningkat drastis ke level 14.5% di tanggal 20 Juni 2013, naik tiga kali lipat dibandingkan posisi di akhir bulan May 2013 pada posisi 4.55%. Akan tetapi situasi ini sudah mereda setelah PBoC (People's Bank of China) menyuntik dana pada sistem perbankannya senilai 36 miliar Yuan atau sekitar US\$5.9 miliar melalui berbagai repo Sekuritas. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia naik dari 160/170 menjadi 195/215. Yield dengan tenor 5 tahun naik 137.9bps menjadi 4.048% (2.669% Mei 2013), tenor 10 tahun naik 60.9bps menjadi 4.575% (3.966% Mei 2013), dan tenor terpanjang 30 tahun naik 33.7bps menjadi 5.472% (5.135% Mei 2013).

Strategi portfolio: dalam pengelolaan fund ini, kami mempertahankan durasi medium.

Disclaimer:

Smartlink Dollar Managed Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.